

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada masa bayi dan balita, masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak dan merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik, psikis, dan intelegensinya sehingga pada masa ini diperlukan gizi yang baik dan mencukupi (Brandon, 2018). Anak usia pra sekolah didalam tubuhnya memerlukan kebutuhan akan kalori, protein, vitamin dan mineral yang cukup tinggi. Kebutuhan ini akan terpenuhi apabila pengetahuan orang tua dalam pemenuhan gizi baik.

Peran orang tua sangatlah penting bagi pengalaman makan anak dikarenakan dapat berkaitan dengan pemenuhan suatu kebutuhan nutrisi bagi tumbuh kembang anak, antara lain perilaku anak dan status berat badan anak (Maisyura, 2023). Pola pemberian makan pada anak juga tergantung pada pengetahuan dan sikap orang tua, karena pengetahuan dan sikap orang tua yang kurang baik akan berpengaruh pada status gizi anak. Penelitian yang dilakukan Cia (2022) menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 59,6% dalam mengatasi pola makan untuk memenuhi gizi seimbang dikarenakan kurangnya keingin tahuan seorang ibu apa itu gizi pada balita.

Pengetahuan tentang kebutuhan tubuh akan zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi. Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih makanan untuk seluruh anggota keluarga khususnya anak balita yang akan berdampak pada asupan gizi. Dampak yang ditimbulkan dari kekurangan gizi ini daya tahan tubuh akan mudah terserang penyakit, tumbuh kembang balita terganggu dan tingkat kecerdasan anak akan menurun (Rahayu et al., 2018).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi yang menunjukkan kesehatan masyarakat di Indonesia terendah di ASEAN, dari data prevalensi balita yang mengalami malnutrisi pada tahun ke tahun berikutnya ada yang mengalami penurunan dan ada yang mengalami kenaikan, diperkirakan pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta anak dibawah 5 tahun menderita stunting, sedangkan sejumlah 38,9 juta anak mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 45% kematian anak dibawah umur ini terjadi disekitar negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan juga di negara ini kelebihan berat badan (obesitas) pada masa kanak-kanak meningkat (WHO, 2021).

Kementerian Kesehatan Indonesia mengatakan bahwa prevalensi masalah gizi di Indonesia terutama di beberapa wilayah dibagian Timur seperti NTT dan Papua Barat, dinilai masih tinggi. Tetapi secara nasional, status gizi di Indonesia mengalami perbaikan yang signifikan. Perbaikan status gizi nasional dapat dilihat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018). Pada prevalensi Gizi kurang (*underweight*) perbaikan ini berangsur-angsur dari tahun 2013 sebesar 19,6% naik menjadi 17,7% pada tahun 2018. Prevalensi stunting dari 37,2% turun menjadi 30,8% dan prevalensi kurus (*wasting*) dari 12,1% turun menjadi 10,2% (Kemenkes, 2019).

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2022 di Jawa Tengah kondisi gizi anak berusia dibawah lima tahun semakin menunjukan perbaikan dengan prevalensi *stunting* sebanyak 20,9%, *wasting* sebanyak 7,9%, *underwasting* 17,6%, *Overweight* 3,2%. Hal ini menunjukkan bahwa target negara yang ingin menjadikan perubahan status Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju di 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045 akan segera terwujud (SSGI, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar di Kabupaten Wonogiri, kondisi gizi anak telah menunjukkan perbaikan. Pada masalah *stunting* terjadi penurunan prevalensi pada anak balita dari 37,21% menjadi 30,79% di tahun 2018. Selain itu perbaikan gizi juga tercermin dari penurunan kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita dari 19,6% menjadi 17,68% pada 2018.

Penurunan *wasting* atau anak balita kurus dari 12,12% menjadi 10,19% tahun 2018. Terkait kegemukan (obesitas) pada anak balita juga mengalami perbaikan yaitu menurun dari 11,90% menjadi 8,04% tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Secara tidak langsung faktor yang mempengaruhi status gizi adalah faktor makanan. Mengonsumsi makanan yang sehat, bervariasi serta cukup dari segi kuantitas dan menerapkan perilaku makan yang benar merupakan pola makan yang baik. Apabila pola makan dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan status gizi normal (Rahayu, 2020). Anak merupakan konsumen pasif, mereka menerima apapun makanan yang disediakan oleh ibunya. Pola pemberian makan yang diberikan oleh ibu baik dari segi kualitas dan kuantitas akan mempengaruhi status gizi anak (Sihombing & Sapnita, 2020). Pola pemberian makan pada anak meliputi penyusunan menu, pemilihan bahan makanan, pengolahan bahan makanan dan penyajian makanan (Noviyanti, 2019).

Pada usia pra sekolah, anak mulai menirukan kebiasaan dari orang terdekatnya terutama tentang pola makan, tata cara makan, dan jenis makanan yang dimakan. Seorang ibu sangat berpengaruh terhadap pola makan anak, biasanya ibu berusaha dengan berbagai cara salah satunya dengan memaksa anak untuk makan, sehingga sering kali anak memiliki pemikiran yang kurang menyenangkan akibat pemaksaan yang dilakukan oleh orang tua supaya anaknya mau untuk makan (Puspitasari et al., 2021). Praktik pemberian makan yang dipraktikkan oleh orang tua dapat berpengaruh dalam status gizi anak. Dengan pemberian makan yang tidak optimal memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk mengalami status gizi kurang atau kurus dibandingkan dengan anak yang mendapatkan makanan dengan benar (Fitria et al., 2022).

Praktik pemberian makan pada anak usia pra sekolah dalam sehari hari tentunya harus seimbang dan bervariasi. Dalam satu hari kebutuhan energi anak usia pra sekolah 1.600 kalori. Porsi makan yang diberikan untuk anak dalam satu piring harus ada karbohidrat, protein, lemak, dan serat. Asupan makanan dengan gizi seimbang terdapat kombinasi 50% buah dan sayur (pisang, bayam, wortel, alpukat, dll) serta 50% karbohidrat dan protein (nasi, daging, tempe, roti,

dll). Komposisi ini dibagi dengan sepertiga lauk, dua pertiga karbohidrat. Konsumsi gula maksimal 4 sendok makan per hari, 1 sendok teh garam, dan lemak atau penggunaan minyak goreng maksimal lima sendok makan (Kemenkes, 2019).

Penelitian yang dilakukan Dewi (2021) menjelaskan bahwa pola makan anak masuk dalam kategori kurang dengan status gizi berat badan kurang (*Underweight*). Dalam hal ini diharapkan agar orang tua dapat meningkatkan pola asuhnya serta memperbaiki dan mengatur pola makan anaknya dengan baik dan asupan gizi yang seimbang agar status gizi anak masuk dalam kategori normal.

Hal tersebut di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku orang tua dalam praktik pemberian makanan sangat mempengaruhi status gizi anak, orang tua mengetahui bahwa anak membutuhkan banyak jenis makanan yang sehat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Orang tua juga memberikan perilaku yang baik dalam praktik pemberian makan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar ibu sering menyiapkan nasi, lauk pauk, dan sayur dalam satu porsi makan anak, ibu juga sering membatasi anak makan makanan manis, seperti permen, eskrim, coklat, dan lainnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di 3 RA diperoleh data, yang bersekolah di RA Al-Aziziyah terdapat 58 anak terdiri dari kelas A dan B. Data yang didapat dari sekolah RA Izzul Ummah jumlah anak yang bersekolah sebanyak 38 anak. TK Aisyiyah Kalimasada Jumlah anak yang bersekolah sebanyak 43 anak terdiri dari kelas A dan B.

**Tabel 1. 1 RA Islam di Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri**

No	Nama RA	Jumlah Siswa	Tingkat Pengetahuan
1	RA Al-Aziziyah	58 anak	2 baik, 5 cukup, dan 3 kurang
2	RA Izzul Ummah	38 anak	4 baik, 4 cukup, dan 2 kurang
3	TK Aisyiyah Kalimasada	43 anak	5 baik, 4 cukup, dan 1 kurang

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa RA Al-Aziziyah memiliki jumlah siswa lebih tinggi dari pada 2 RA lainnya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang wali murid didapatkan hasil, 2 orang tua wali murid memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 5 orang tua wali murid memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 3 orang tua wali murid memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil wawancara dari ketiga TK tersebut juga belum pernah ada penelitian yang sama dengan judul skripsi yang saya angkat ini.

Berdasarkan latar belakang yang terlampir diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Usia Pra Sekolah di RA Al Aziziyah”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak usia pra sekolah di RA Al Aziziyah?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak usia pra sekolah di RA Al Aziziyah

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan usia responden di RA Al Aziziyah
- b. Mendiskripsikan usia anak responden di RA Al Aziziyah
- c. Mendiskripsikan tingkat pendidikan responden di RA Al Aziziyah
- d. Mendiskripsikan pekerjaan responden di RA Al Aziziyah
- e. Mendiskripsikan tingkat penghasilan pada responden di RA Al Aziziyah

- f. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak di RA Al Aziziyah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai gambaran pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan serta pengalaman ilmiah di lapangan mengenai status gizi anak usia pra sekolah.

2. Bagi RA Al Aziziyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi RA dan pihak yang terkait mengenai gambaran pengetahuan pemberian makanan.

3. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengetahuan pemberian makanan pada anak usia pra sekolah. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran orangtua dalam meningkatkan pengetahuan dalam pemberian makanan yang tepat terhadap putra-putrinya dimasa yang akan datang.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Aisy, Inda, & Fajri, (2022). **Judul:** Perilaku Orang Tua Dalam Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Usia Pra Sekolah. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak usia pra sekolah di TK Aceh Besar. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional study. Pemilihan sampel menggunakan teknik total sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner baku yaitu *Comprehesinve Feeding Practices Questionnaire* (CFPQ). Analisa data dilakukan dengan analisis statistik univariat. **Simpulan Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemberian makanan dengan nilai

median tinggi adalah mendorong asupan makanan seimbang dan bervariasi, memantau asupan makanan, memberikan contoh makanan yang sehat, memberikan tekanan saat makan (16,00) dan pengajaran tentang nutrisi (12,00). Skor median terendah dari perilaku orang tua dalam pemberian makan adalah menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak (7,00).

**Perbedaan :** Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, lokasi penelitian dan teknik pemilihan sampel. **Persamaan :** Persamaan penelitian ini terletak pada variabel perilaku orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak usia pra sekolah, kuesioner yang digunakan.

2. Fitria, & Nizam, (2022). **Judul :** Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Praktik Pemberian Makan Pada Anak Usia Prasekolah. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada anak usia prasekolah. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode descriptive analytic dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku praktik pemberian makan yang telah diuji content validity dan construct validity dengan nilai validitas  $r > 0,444$ . **Simpulan Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makan pada kategori baik (73,3%) kategori cukup (26,7%), dan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada kategori baik (82,2%) kategori kurang baik (17,8%). Praktik pemberian makan yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku ibu, sehingga perlu diberikan promosi kesehatan pada ibu tentang praktik pemberian makan yang benar pada anak usia prasekolah. **Perbedaan :** Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, lokasi penelitian dan metode yang digunakan. **Persamaan :** Persamaan dari penelitian ini variabel praktik pemberian makan dan anak usia pra sekolah.
3. Syafarinoo, Maria, & Maulidia, (2020). **Judul :** Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemilihan Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan

perilaku orang tua dalam pemilihan makanan bergizi dengan status gizi pada anak usia pra sekolah di TK ABA 06 Mergosono, Kedungkandang, Kota Malang. **Metode** : Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampel menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji spearman rank menggunakan SPSS. **Simpulan Hasil** : Hasil penelitian ini membuktikan sebagian besar 39 (65,0%) orang tua memiliki perilaku cukup dalam pemilihan makanan bergizi pada anak usia pra sekolah dan hampir seluruhnya 52 (86,7%) anak pra sekolah memiliki status baik. Hasil uji spearman rank didapatkan nilai  $p = (0,000) < (0,05)$ . Sehingga ada hubungan perilaku orang tua dalam praktik pemberian makanan bergizi dengan status gizi pada anak usia pra sekolah di TK ABA 06 Mergosono, Kedungkandang, Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan status gizi anak usia pra sekolah maka perlu adanya perilaku orang tua yang baik dalam pemilihan makanan bergizi. **Perbedaan** : Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, waktu dan variabel serta metode yang digunakan. **Persamaan** : Persamaan penelitian ini terletak pada variabel perilaku orang tua dalam pemilihan makanan dan usia anak.

4. Abdilah, Elmanora, & Hamiyati, (2022). **Judul** : Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah Di Desa Cisarua, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak prasekolah di PAUD Ar-Raudoh, Desa Cisarua, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. **Metode** : Penelitian ini menggunakan instrumen *Compherensive Feedling Practice Questionere* (CFPQ) dan status gizi menggunakan data antropometri. Analisis data menggunakan statistika diskriptif dan analisis korelasi menggunakan spearman rank serta Chi-Square. **Simpulan Hasil** : Hasil penelitian didapatkan sebaran jenis kelamin anak dalam penelitian adalah laki –laki (50%) dan perempuan (50%), mayoritas umur anak 6 tahun (51,7%), ibu dengan jumlah anak 2

(40%), urutan kelahiran bungsu (40%), pendapatan keluarga < Rp1.500.00 (58,3%), pendidikan ibu lulus SD/MI (55%), pekerjaan ibu yaitu ibu rumah tangga (90%), dan usia ibu mayoritas dewasa awal (44,2%). Tidak terdapat hubungan antara karakteristik keluarga seperti jenis kelamin, jumlah anak, urutan kelahiran anak, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu. Terdapat hubungan antara variabel praktik pemberian makan dengan karakteristik pendapatan keluarga. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik keluarga seperti jumlah anak, urutan kelahiran anak, pendapatan keluarga, dan pendidikan ibu dengan status gizi anak prasekolah. Terdapat hubungan antara variabel status gizi anak prasekolah dengan karakteristik jenis kelamin dan pekerjaan ibu. Terdapat hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi dengan nilai koefisien korelasi 0,298 dan nilai koefisien determinasi 0,085. Terdapat hubungan antara variabel praktik pemberian makan dengan karakteristik pendapatan keluarga. Terdapat hubungan antara variabel status gizi anak prasekolah dengan karakteristik jenis kelamin, pekerjaan ibu, dan status gizi. **Perbedaan** : Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, waktu dan variabel. **Persamaan** : Persamaan penelitian ini terletak pada variabel praktik pemberian makanan dan usia anak dan instrumen yang digunakan CFPQ.

5. Puspitasari, Martini, & Astyandini, (2021). **Judul** : Hubungan Praktik Pemberian Makanan dan Pendidikan Ibu Terhadap Perilaku *Picky Eater* Pada Anak Pra Sekolah. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *feeding practice* terhadap perilaku *picky eater* pada anak pra sekolah. **Metode** : Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini dianalisis menggunakan uji Chi Square. **Simpulan Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makan dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah dengan hasil menunjukkan nilai  $p$  value  $0,001 < (0,05)$  dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku. *picky eater* pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun dengan hasil

penelitian menunjukkan  $p$  value  $0,589 > (0,05)$ . **Perbedaan** : Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, lokasi penelitian dan metode yang digunakan. **Persamaan** : Persamaan penelitian ini variabel praktik pemberian makanan, dan anak usia pra sekolah.